

## BAB III

### DISKRIPSI SITE PENELITIAN

#### A. SETTING DESA DRANCANG

##### 1. Letak Geografis.

Drancang adalah nama suatu desa dari ke 22 desa yang ada di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang terletak di sebelah utara wilayah Kecamatan Menganti dengan jarak  $\pm 3$  km, juga tidak jauh dari Kecamatan Bemowo kota madya Surabaya  $\pm 4$  km. kearah selatan, sedang jarak antara desa Drancang dengan Kabupaten Gresik  $\pm 12$  km. ke arah utara.

Desa Drancang mempunyai luas daerah 229 H. yang terbagi menjadi tiga dusun, yaitu; Dusun Drancang, Dusun Bandut, dan Dusun Batang Gajah.

Sedang batas-batas desa Drancang adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gempol Kurung.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palem Watu.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hulaan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Randu Padangan.

Yang semuanya masih dalam Wilayah kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Tingkat II Gresik.

## 2. Keadaan Demografi

Penduduk yang menempati atau yang bertempat tinggal di Desa Drancang terbagi menjadi dua golongan, yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang. Motif penduduk pendatang di Desa Drancang karena adanya beberapa faktor penyebab antara lain karena dimas dari pemerintah dan penduduk yang tergolong musiman. Ada juga yang datang karena mengikuti suami atau istri.

Warga desa Drancang berdasarkan data dari momografi desa, wanita merupakan penduduk paling banyak. Dari jumlah penduduk sebanyak 3.829 jiwa, 2.055 jiwa diantaranya adalah wanita, jadi yang laki-laki hanya 1774 jiwa.

Dari jumlah tersebut, mata pencaharian yang paling banyak adalah bercocok tanam atau bertani dan sebagian lagi berdagang. Pegawai Negeri dan ABRI hanya sebagian kecil saja, tetapi akhir-akhir ini penduduk desa drancang banyak yang menjadi pegawai pabrik setelah di sana banyak berdiri pabrik-pabrik, dan kebanyakan yang menjadi pegawai-pegawai pabrik adalah kalangan generasi muda.

Sedangkan mengenai jumlah penduduk menurut tingkatan umur dapat di lihat pada tabel berikut :

**TABEL I**  
**KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR**

| No : | GOLONGAN UMUR | :           | JUMLAH | : | K E T |
|------|---------------|-------------|--------|---|-------|
| 1 :  | 0 - 4         | :           | 237    | : |       |
| 2 :  | 5 - 10        | :           | 282    | : |       |
| 3 :  | 11 - 14       | :           | 370    | : |       |
| 4 :  | 15 - 19       | :           | 406    | : |       |
| 5 :  | 20 - 24       | :           | 385    | : |       |
| 6 :  | 25 - 29       | :           | 398    | : |       |
| 7 :  | 30 - 34       | :           | 315    | : |       |
| 8 :  | 35 - 39       | :           | 295    | : |       |
| 9 :  | 40 - 44       | :           | 286    | : |       |
| 10 : | 45 - 49       | :           | 259    | : |       |
| 11 : | 50 - 54       | :           | 227    | : |       |
| 12 : | 55 - Ke atas  | :           | 360    | : |       |
| :    |               | J U M L A H |        | : | 3.829 |

Sumber data : Statistik desa tahun 1996

### 3. Keadaan Pendidikan.

Di lihat dari segi pendidikannya, maka penduduk Desa Drancang bisa dikatakan sudah termasuk Desa yang telah bebas dari buta huruf. Mereka pada umumnya sudah bisa membaca dan menulis. Kecuali mereka yang masih di bawah umur. Hal ini dikarenakan tersedianya sarana pendidikan yang memadai dan adanya usaha pemerintah untuk memberantas buta huruf dengan sistem kejar paket A. Di samping itu telah banyak sarana-sarana penunjang yang lain seperti halnya media-media cetak dan elektronika yang sekarang ini hampir setiap rumah penduduk telah memiliki radio

ataupun televisi, sehingga dapat membantu dalam menambah wawasan informasi.

Di samping itu, adanya sarana pendidikan baik yang formal ataupun non formal sangat membantu bagi perkembangan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Anaka usia sekolah yang berusia antara 5 - 15 tahun semuanya bisa tertampung di lembaga pendidikan yang ada di desa Drancang. Mulai dari Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah (SD ), bahkan sampai Madrasah Tsanawiyah (SMP) telah ada di sana.

TABEL II  
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

| NO          | JENIS PENDIDIKAN          | JUMLAH | KET |
|-------------|---------------------------|--------|-----|
| 1           | Belum sekolah             | 375    | :   |
| 2           | Tidak tamat SD/MI         | 349    | :   |
| 3           | Tamat SD/MI               | 1.215  | :   |
| 4           | Tamat SLTP/Sederajat      | 393    | :   |
| 5           | Tamat SLTA/Sederajat      | 1.223  | :   |
| 6           | Tamat Akademi/Sederajat   | 25     | :   |
| 7           | Tamat PT /Sederajat       | 49     | :   |
| 8           | Buta Aksara (10 - 55 th ) | 200    | :   |
| J U M L A H |                           | 3.829  |     |

Sumber data : Statistik desa tahun 1996

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat di katakan disini bahwa dari segi pendidikan masyarakat desa Drancang tidak ketinggalan dengan masyarakat desa lainnya.

4. Keadaan Ekonomi.

Dilihat dari segi perekonomiannya, penduduk atau masyarakat desa Drancang tergolong masyarakat yang mempunyai ekonomi cukup. Hal ini tidak lepas dari semangat yang cukup tinggi dari penduduk setempat untuk membangun perekonomiannya setelah sekian lama menggantungkan pada mata pencahariannya bercocok tanam atau bertani. Karena hanya bergantung dari hasil pertanian di rasa tidak mencukupi maka masyarakat Drancang banyak yang ikut bekerja di pabrik-pabrik yang ada di sekitar desa Drancang, dan juga membuat kerajinan dari bambu yang dibentuk menjadi capil, kipas, kursi dan mainan anak-anak, itu dilakukan diwaktu-waktu senggang.

TABEL III  
KOMPOSISI PENDUDUK DARI MATA PENCAHARIAN

| <u>NO : MATA PENCAHARIAN</u> | <u>: JUMLAH: KET</u> |
|------------------------------|----------------------|
| 1 : Pertanian                | : 1.668              |
| 2 : Kerajinan dan Industri   | : 500                |
| 3 : Jasa dan Perdagangan     | : 100                |
| 4 : Pegawai Negeri           | : 27                 |
| 5 : A B R I                  | : 6                  |
| 6 : Lain - lain              | : 15                 |
| <hr/>                        |                      |
| J U M L A H                  | : 1.656              |

Sumber data; Statistik desa tahun 1996

Dari data diatas keadaan perekonomian masyarakat

38

dapat dikatakan cukup mapan.

#### 5. Keadaan Kegamaan.

Penduduk desa Drancang 100% beragama Islam. Dari jumlah penduduk yang semuanya memeluk agama Islam, tentunya dapat diharapkan bahwa aktifitas keagamaan di desa Drancang diwarnai oleh ajaran-ajaran atau nilai-nilai keislaman. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam juga mendapat perhatian besar sekalipun peringatannya tidak tepat pada tanggal atau bulannya. Dan yang mengadakan peringatan tersebut bukan hanya pemerintah Desa saja, namun di setiap Masjid dan Musholla juga tidak mau ketinggalan dalam mengadakan peringatan hari besar Islam.

Tetapi akhir-akhir ini kegiatan yang dulunya begitu semarak dan kelihatan antusias masyarakat terhadap kegiatan itu juga tinggi, tapi sekarang itu jarang sekali nampak, itu semua tidak terlepas dari pengaruh adanya industrialisasi dan banyaknya pabrik-pabrik yang ada di sekitar desa Drancang khususnya kecamatan Menganti. Mereka kebanyakan disibukkan oleh pemenuhan kebutuhan material guna menopang kebutuhan perekonomian keluarganya masing-masing, sehingga intensitas waktu yang dulunya begitu banyak digunakan untuk belajar keagamaan bagi generasi muda, sekarang semakin merosot, karena banyak juga pemuda

-pemuda disana yang juga ikut bekerja di pabrik-pabrik,

untuk mengatasi hal tersebut dan jangan sampai kehidupan keagamaan yang dulunya begitu semarak dan terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat desa Drancang, sebagai pemimpin Pesantren sekaligus sebagai Kyai di desa tersebut, H. Supri Abdullah mengajak para tokoh masyarakat untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembali aktifitas keagamaan atau dakwah Islamiyah sebagai benteng arus industrialisasi dan modernisasi.

#### 6. Keadaan Sosial Budaya.

Desa Drancang jika ditinjau dari sudut pandang sosial budaya, maka nampak karakteristik layaknya masyarakat lainnya.

Soerjono Seokanto (1990: 138) mengutip pendapatnya Cooley, bahwa syarat-syarat terjadinya hubungan sosial masyarakat adalah secara fisik berdekatan satu sama lainnya. Kelompok tersebut dalam taraf kecil, adanya kelangengan antara anggota kelompok yang bersangkutan agar terjadi hubungan yang akrab.

Berdasarkan uraian di atas, maka desa Drancang adalah suatu masyarakat dimana didalamnya terdapat proses interaksi. Dan interaksi tersebut cenderung ke arah perubahan yang murni. Yaitu hubungan yang saling memerlukan antara satu dengan yang

lainnya, dan phenomena yang menonjol adalah gotong royong, seperti bersih desa, kerja bakti semuanya dikerjakan secara bersama tanpa mengharapkan upah.

Dan yang tidak kalah menariknya dari karakteristik mengenai kondisi sosial budaya adalah sistem melamar dalam perkawinan, seperti pada umumnya masyarakat kota Gresik, di desa Drancang sistem melamar dalam perkawinan yang akan melamar pertama kali adalah dari pihak perempuan. Hal ini tidak lazim di masyarakat umum.

Dari acara perkawinan tersebut masih ditentukan kapan diadakan upacara pernikahannya, untuk menentukan hari tersebut disesuaikan dengan Nogo - dimo dari kedua mempelai. Karena penentuan hari akan berpengaruh pada rezeki yang akan ia dapatkan ataupun keselamatan pada diri mereka. Ini merupakan kebiasaan masyarakat pedesaan dan terutama di yakini oleh kebanyakan masyarakat Jawa.

## B. SEKILAS TENTANG PEMIMPIN PESANTREN HIDAYATUT TA'IBIN

### 1. Asal Usul dan Perilaku

Drs. H. Supri Abdullah adalah putra dari Bapak Abdullah seorang petani yang hidupnya boleh dikatakan pas-pasan. Sedangkan ibunya bernama Kasinten. Bapak Abdullah dan Ibu Kasinten adalah merupa-



kam keluarga yang hidupnya sederhana, dan dia rela mengurbankan harta dan tenaganya untuk pendidikan anak-anaknya.

Drs. H, Supri Abdullah atau yang lebih di kenal oleh masyarakat Drancang dengan panggilan Kyai Haji Supri Abdullah, di lahirkan di surabaya pada tgl. 17 Agustus 1949, empat tahun setelah in - donesia merdeka.

Drs. H. Supri Abdullah pertama kali masuk pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ketika masih ber- usia 6 th. dan lulus pada tahun 1961. Kemudian pada tahun itu juga melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Langitan selama 4 th. dan pada tahun 1965 melanjutkan sekolah di PGAdan lulus pada tahun 1969 dan pada tahun 1970 ia masuk di PGAA selama 6 tahun dan lulus pada tahun 1976, dan pada tahun 1978 ia telah pulang dan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidojukung dan sekaligus dia juga termasuk pendirinya pada masa itu.

Pada tahun 1973 tepatnya tanggal 1 Juli dia (H. Supri Abdullah) menikah dengan wanita dari Desa Drancang yang bernama Sumarti dan dikarunia 4 anak.

Tahun 1985 H. Supri Abdullah diangkat sebagai pegawai Negri dan ditugaskan di SDN Drancang sebagai guru agama, dan pada tahun 1985 istrinya juga di

42

angkat sebagai pegawai negeri di SDN Palemwatu Menganti Gresik. Ketika ada peraturan pemerintah mengenai keharusan seorang guru minimal Sarjana, maka H. Supri bersama istrinya melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Wisnu Wardani di Malang pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan sampai meraih gelar Sarjananya di sana, sedangkan istrinya juga berhasil meraih gelar Sarjananya di Gresik pada tahun 1993 .

## 2. Kegiatan Dakwah H. Supri Abdullah

KH. Supri Abdullah mulai berdakwah di Desa Drancang tahun 1973 dengan mengadakan kegiatan - kegiatan pengajian rutin keliling rumah yang diadakan setiap satu minggu sekali dan juga mengadakan Jam'iyah tahlil yang dilaksanakan setiap hari Rabu dilanjutkan dengan ceramah Agama oleh H. Supri sendiri.

Di samping itu H. Supri juga sering mendapat undangan ceramah di desa-desa di sekitar Kec. Menganti dan menjadi Khotib di setiap hari Jum'at dan juga pada acara-acara walimahan. H. Supri juga mengadakan kegiatan istighosa setiap dua minggu sekali dan shalat malam setiap satu minggu sekali yang diikuti oleh para santrinya dan juga masyarakat desa Drancang.

Seperti apa yang dikatakan Bapak Sampir ke pada peneliti; Bahwa pada awal sebelum datangnya H. Supri Abdullah ke desa Drancang, kegiatan-kegiatan keagamaan tidak begitu semarak dan banyak pemuda-pemuda disana yang sering mabuk-mabukan, tetapi setelah datangnya KH. Supri dan berkat usahanya ber dakwah, pemuda-pemuda tersebut mulai mau menghilangkan kebiasaan minum-minuman keras" ( Wawancara tanggal : 20 Apri 1996 ).

Bermula dari berbagai kegiatan dan dalam semangatnya untuk mengembangkan dan membangun masyarakat desa Drancang khususnya bidang keagamaan mulailah masyarakat desa Drancang memanggil H. Supri Abdullah dengan panggilan Kyai.

"Sejak dari awal Bapak H. Supri Abdullah datang ke desa Drancang sebagai guru agama di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Drancang, dan memang Bapak Supri berasal dari pendidik agama baik formal atau non formal. Masyarakat juga melihat Bapak H. Supri mempunyai kelebihan dalam bidang keagamaan" ( Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, 25-04-1996 ).

Masyarakat desa Drancang sudah percaya akan kelebihan yang dimiliki oleh H. Supri Abdullah dengan terbentuknya Jam'iyah tahlil dan disertai pula dengan kegiatan ceramah agama yang di pimpin langsung oleh Beliau, dan kegiatan itu berjalan sampai sekarang, disamping itu juga H. Supri juga termasuk khotib tetap di desa Drancang dan sekitarnya. Setiap hari waktunya juga digunakan untuk memberikan

pengajian rutin diberbagaidesa , bahkan H. Supri - perna bilang bahwa saya akan bersedia dan membantu memberikan mauidhoh hasanah kalau saya dibutuhkan dan saya mampu. Jadi hampir seluruh atau sebagian besar waktunya digunakan untuk kepentingan ummat dan agama.

Dengan seringnya beliau tampil dan memberikan ceramah agama kepada masyarakat, baik pada acara walimahan, syukuran, perkawinan dan lain sebagainya, maka masyarakat desa Drancang tidak canggung lagi untuk memanggil H. Supri Abdullah dengan panggilan kyai.

Apalagi setelah beliau pada tanggal 17 Januari 1983 mendirikan pondok pesantren dan sekarang sudah mempunyai santri sekitar 100 orang, yang terdiri dari 70 laki-laki dan 30 perempuan.

Sehingga kebanyakan para santrinya juga memanggil dengan panggilan kyai, maka masyarakat pun juga ikut memanggil dengan panggilan kyai.

( Wawancara dengan Bapak H. Ali mustofa, tanggal 26-05-1996 ).